**RESUME MATERI AGAMA ISLAM**

**SUMBER AJARAN ISLAM AL-QUR’AN**

Dosen Pengampu: Rohani, S. Pd.I., M.Pd.I

Disusun oleh; Dhala Ayumarisya (2007051024)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMATIKA**

**JURUSAN ILMU KOMPUTER**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2020/2021**

**1. PENGERTIAN AL-QUR’AN**

Pengertian Al-Qur’an menurut bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang.

Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur’an artinya firman Allah SWT yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah mukjizat untuk kemudian disampaikan dengan jalan mutawattir dengan perantaraan malaikat Jibril.

Sedangkan menurut syariat Islam, membaca Al-Qur’an dinilai sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT.

**2. PROSES NUZUL QUR’AN**

  Al-Qur’an itu diturunkan ke langit dunia pada malam al-qadr sekaligus lengkap dari awal sampai akhir. Kemudian diturunkan berangsur-angsur sesudah itu dalam tempo 20 tahun atau 23 tahun atau 25 tahun berdasarkan pada perselisihan yang terjadi tentang berapa lama nabi bermukim di mekkah sesudah beliau di angkat menjadi rasul. Pendapat ini berpegang pada riwayat Ath Thabary dari Ibnu abbas beliau berkata “diturunkan Al-Qur’an dalam lailatul qadr dalam bulan ramadhan ke langit dunia sekaligus semuanya, kemudian dari sana (langit) diturunkan sedikit sedikit kedunia”.

**3. PERIODESASI PEMBUKUAN AL-QUR’AN**

Ada beberapa periode yang dilalui dalam tahap pembukuan Al-Qur’an, yaitu:

**1. Periode Nabi Muhammad SAW**Pada periode ini, Rasulullah SAW menunjuk Zaid bin Tsabit untuk menuliskan wahyu-wahyu Al-Qur’an yang diterima langsung oleh Rasulullah. Beliau menunjuk Zaid karena memang dia memiliki bakat yang lebih dalam hal tulis-menulis. Selain ditulis “resmi” oleh Zaid, para sahabt lainnya pun ada yang menghafal kemudian menuliskannya di pelepah kurma, tulang-belulang, maupun kulit hewan. Pada zaman itu memang belum di mushafkan secara utuh karena Rasul masih menunggu wahyu lainnya.

**2. Periode Abu Bakar RA**

Setelah Rasul wafat, banyak para pengikut nabi yang kembali ke zamn jahiliyah serta kekafiran. Karena hal itulah pada periode ini terjadi perang Yamamah yang dipimpin oleh Umar Bin Khatab. Rupanya dalam peperangan tersebut banyak para hafidzah yang syahid. Melihat hal ini Umar pun mengusulkan pada Abu Bakar agar Al-Qur’an ditulis dijadikan mushaf. Sempat terjadi penolakn dari Abu Bakar karena takut melanggar, namun akhirnya Umar berhasil menyakinkan Abu Bakar sehingga ditunjuklah Zaid bin Tsabit dalam proses penulisan dan juga pengumpulan Al-Qur’an. Setelah selesai dan mengerjakannya dnegan hati-hati, Zaid pun menyerahkan pada Abu Bakar dan beliau pun menyimpannya sampai wafat dan “diwariskan” pada Umar Bin Khatab.

**3. Periode Umar Bin Khatab**Pada periode ini karena sudah disepakati sebelumnya oleh para sahabat dan juga pengikut Nabi Muhammad SAW. Maka, tak ada perubahan berarti dalam penyusunan mushaf. Pada periode ini Umar lebih konsentrasi terhadap perluasan wilayah untuk menyebarkan agama Islam.

**4. Periode Ustman Bin Affan**Karena daerah perluasan wilayah penyebaran agama Islam sudah semakin luas, dlaam periode terjadi perbedaan dalam qiro’ah atau membaca Al-Qur’an. Dimana pada setiap tempat mengklaim Qiro’ahnya lah yang tepat. Karena dikhawatirkan terjadi perpecahan, Hufaidzah pun mengusulkan agar Ustman segera menindaklanjuti perbedaan tersebut.

**4. ISI KANDUNGAN AL-QUR’AN**

Isi kandungan alquran:

1) Aqidah

2) Ibadah Muamalah

3) Aklhaq

4) Hukum

5) Sejarah

6) IPTEK

**5. KEDUDUKAN ISLAM DALAM SUMBER AJARAN ISLAM**

Al Quran memiliki kedudukan yang sangat tinggi dari seluruh ajaran islam. Al Quran sebagai sumber utama dan pertama sehingga semua umat islam menjadikan al quran sebagai pedoman hidupnya. Al Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia yang ada dibumi.

**6. METODOLOGI MEMAHAMI AL-QUR’AN**

a.    Metode-Metode Klasik Memahami Al-Qur’an
Kajian-kajian ini berkisar pada usaha-usaha menemukan nilai-nilai sastra, Fiqh, kalam, aspek sufistik-filosofisnya, pendidikan, dan sebagainya. Ada beberapa macam kecenderungan penggunaan metode kajian yang dilakukan oleh para ulama salaf, diantaranya adalah kajian teologis, yaitu kajian yang cukup radikal dan menyentuh masalah-masalah hukum dengan tokohnya Asy-Syatibî.
Ada juga yang disebut metode sufistik, yang mengkaji masalah-masalah seputar ketenangan jiwa, ketenangan hati, dan kadang juga menyentuh masalah akhlak dan perilaku psikologis serta hubungan dengan Allah SWT.

b.    Metode Modern Memahami Al-Qur’an
Menurut Syaikh Muhammad al-Ghazâlî, ada beberapa kajian terhadap Al-Qur’an : ada yang menggunakan pendekatan Atsariyyîn atau disebut juga dengan tafsir bil Ma’tsûr. Kajian semacam ini dapat kita lihat dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Metode ini pernah digunakan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabarî.
Ada juga tafsir yang mengambil spesialisasi fiqhiyyah yang membahas ayat-ayat hukum untuk menyimpulkan metode-metode pengambilan hukum. Dengan kata lain, hanya menitikberatkan pada masalah-masalah hukum syar’ie saja.
Ada juga tafsir yang bercorak dialogis, seperti yang pernah dilakukan oleh Ar-Râzî dalam tafsirnya at-Tafsîr al-Kabîr. Tafsir ini banyak menyajikan tema-tema menarik, namun sebagian dari tema tafsir tersebut sudah keluar dari batasan tafsir itu sendiri, yang menjadi acuan kebanyakan penafsir Al-Qur’an.
Az-Zamakhsyarî bersama Abû Su’ud dan Al-Baidhâwî memiliki corak penafsiran tersendiri yang bersifat penjelasan.
Semoga bermanfaat Metode Metode Memahami Al-Qur’an Pengertian dan Macamnya

**7. KEWAJIBAN MUSLIM TERHADAP  AL QUR`AN**

1. membaca Al-Quran atau At-Tilawah.

2. menghafal Al-Quran atau Al-Hifzu.

3. memahami atau mentadaburi kandungan isi Al-Quran.

4. mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

5. mendakwahkan Al-Quran kepada umat manusia. Yaitu dengan menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin melalui perkataan, perbuatan, media, tulisan dan sebagainya.